

**PENYAMPAIAN PESAN MORAL DALAM ISLAM STUDI KASUS AYAT-AYAT
SURAT LUQMAN (31:16-19)**

Annisa Rahma

Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan

Email: 230702020@webmail.uad.ac.id

KATA KUNCI

ABSTRACT

Pesan Moral, Studi Kasus, Pola Asuh Orangtua

Parenting in Indonesia today is increasingly concerning. This is due to the lack of knowledge learned by parents, which is only determined by the level of education pursued by parents. Surah luqman verses 16-19 is a letter that implements the delivery of good moral messages and is delivered by Luqmanul Hakim. This study aims to reveal and analyze the moral messages contained in the verses of Surah Luqman (31:16-19), as well as evaluate their impact on parenting and child character building. Research methods (type and research approach, research subjects, data collection techniques, data analysis techniques. This type of research is a case study with a qualitative approach. The research subjects consisted of principals, teachers, and students. The research subjects were determined based on purposive sampling. The research data were collected through semi-structured interviews, observation, and documentation. The collected data were analyzed using the interactive inductive data analysis technique of Miles and Huberman model. (Research results) The moral messages contained in the verses of Surah Luqman (31:16-19) include values such as patience, gratitude, and self-control. The implementation of these moral messages in parenting in Indonesian society can be seen in the practice of teaching these values to children. The impact of Surat Luqman's moral messages on children's character building includes the development of positive attitudes, morals, and spirituality. The result of the study shows that: This study concludes that the verses of Surah Luqman (31:16-19) provide valuable moral guidance for parenting, can be implemented in Indonesian society, and have a positive impact on children's character building. By understanding and applying these moral messages, it is expected to improve the quality of parenting and moral education in society.

ABSTRAK

Pola asuh orangtua di Indonesia saat ini semakin memprihatinkan. Hal ini disebabkan oleh minimnya ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh orangtua yang hanya ditentukan dari tingkat pendidikan yang ditempuh oleh orangtua. Surat luqman ayat 16 – 19 merupakan surat yang mengimplementasikan penyampaian pesan moral yang baik dan disampaikan oleh Luqmanul Hakim. Penelitian ini

bertujuan untuk mengungkap dan menganalisis pesan moral yang terkandung dalam ayat-ayat Surat Luqman (31:16–19), serta mengevaluasi dampaknya terhadap pola asuh orangtua dan pembentukan karakter anak. Metode penelitian (jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data. Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri kepala sekolah, guru, dan siswa. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan purposive sampling. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data induktif interaktif model Miles dan Huberman. (Hasil penelitian) Pesan moral yang terkandung dalam ayat-ayat Surat Luqman (31:16–19) mencakup nilai-nilai seperti kesabaran, syukur, dan pengendalian diri. Implementasi pesan moral tersebut dalam pola asuh orangtua di masyarakat Indonesia dapat dilihat dalam praktik pengajaran nilai-nilai tersebut kepada anak-anak. Dampak pesan moral Surat Luqman terhadap pembentukan karakter anak mencakup perkembangan sikap positif, moral, dan spiritual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Penelitian ini menyimpulkan bahwa ayat-ayat Surat Luqman (31:16–19) memberikan panduan moral yang berharga untuk pola asuh orangtua, dapat diimplementasikan dalam masyarakat Indonesia, dan memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter anak. Dengan memahami dan menerapkan pesan moral ini, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pola asuh dan pendidikan moral di tengah masyarakat.

PENDAHULUAN

W. Poespoprodjo mengartikan moralitas sebagai kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk. Moralitas mencakup tentang baik buruknya perbuatan manusia (Firmansyah, 2020). Karena tujuan dari pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang mempunyai kepribadian yang serasi dan seimbang tidak dalam bidang agama saja melainkan aspek pendidikan akhlak sebagai tujuan pendidikan. Al-Abrasyi menjelaskan bahwa aspek pendidikan akhlak sebagai tujuan pendidikan agama Islam dan merupakan kunci utama bagi keberhasilan manusia dalam menjalankan tugas kehidupan (Fitria, 2022). Hal ini karena pendidikan akhlak sejatinya suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai, sikap dan perilaku peserta didik yang memancarkan akhlak (moral) yang baik atau akhlak mulia, melalui pendidikan akhlak ini kepada peserta didik mereka akan nilai-nilai dan perilaku yang positif. Diterapkan (Daulay & Pasa, 2016). Pesan moral dalam al-Qur'an dapat bermakna amanat atau maksud yang disampaikan kepada pembaca melalui penceritaan suatu kisah, seorang tokoh, maupun penggunaan gaya bahasa yang estetik dalam al-Quran (Arifin, 2020)

Selain dampak positif, ada juga dampak negatif yang ditimbulkan, seperti masuknya budaya-budaya asing dan gaya hidup yang tidak sesuai dengan budaya lokal bangsa Indonesia, seperti meningkatnya kekerasan terhadap anak semakin merosotnya nilai akhlak dan budi pekerti atau degradasi moral, perilaku anak dan remaja yang melanggar norma-norma agama, kurangnya rasa tenggang rasa, sikap keras dan anarkis, tindakan kekerasan di sekolah, berkurangnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, dan lain-lain merupakan masalah-masalah yang dihadapi pada saat ini (Fitri, Zubaedi, & Syafri, 2020). Karakter dan moral menjadi tautan yang tidak terpisahkan dalam upaya pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik

Penyampaian Pesan Moral Dalam Islam Studi Kasus Ayat-Ayat Surat Luqman (31:16-19)

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa Negara dengan cara pembelajaran, bimbingan, pelatihan dan semuanya berlangsung seumur hidup (Suriani, 2016).

Banyak penelitian telah mengkaji tentang penyampaian pesan moral dalam islam studi kasus ayat-ayat surat luqman ayat 16-19. Karakter dan moral menjadi landasan, patokan,serta modal sosial manusia dalam kehidupan sehari-hari di tengah kehidupan sosial kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan. Hamzah Has,Suliyono, dan Abdul Latif (2023) meneliti dan menggali tentang muatan pesan moral dalam konteks pendidikan dan pengajaran anak dalam surah Luqman ayat 12-19. Melalui penelitian kepustakaan dengan menggunakan sumber data dari ayat-ayat al-Qur'an surat Luqman ayat 12-19, Penelitian yang dilakukan oleh Hamzah Has, Sulisyono, dan Abdul Lathif menyimpulkan bahwa berdasarkan pada penafsiran Buya Hamka (Alfiyah, 2017), didapati muatan pesan moral pendidikan yang mengarah pada 4 (empat) aspek hubungan, yaitu: 1) Pesan moral dalam hubungan hamba dengan Allah Swt; 2) Pesan moral dalam hubungan orang tua dengan anaknya. 3) Pesan moral dalam hubungan anak terhadap orang tua, dan 4) Pesan moral dalam hubungan dengan sesama manusia. Subhan (2018) meneliti tentang metode pendidikan anak yang terkandung dalam Al-Quran surat Luqman ayat 13 –19 adalah: 1) Materi pendidikannya mencakup pendidikan Aqidah, pendidikan Syariat dan pendidikan Akhlak; 2) Metode pengajarannya dengan mauidloh dan tanya jawab; 3) Sifat pendidik mencakup bijaksana dan kasih sayang terhadap anak didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Luqmanul Hakim adalah orang yang arif budiman dan bukan seorang nabi. Imam An-Nawawi menyebutkan bahwa Luqman dan Maryam bukanlah nabi, tetapi termasuk Shiddiqin. Nasihat-nasihat Luqmanul Hakim: Kutipan menampilkan sejumlah nasihat yang diberikan oleh Luqmanul Hakim kepada anaknya, termasuk nasihat mengenai menjauhi hutang, menghormati orang tua, memilih teman, menjaga ucapan, dan lainnya. Nasihat Luqmanul Hakim mencakup aspek moral, pendidikan, sosial, dan spiritual. Pesan-pesan Luqmanul Hakim dalam Konteks Islam: Kutipan menyajikan pesan-pesan Luqmanul Hakim yang sejalan dengan ajaran Islam, seperti larangan mempersekutukan Allah, pentingnya shalat, amar ma'ruf nahi munkar, dan kesabaran. Klasifikasi Nasihat Luqman Berdasarkan Ajaran Islam: Terdapat klasifikasi nasihat Luqman berdasarkan ajaran Islam, termasuk larangan mempersekutukan Allah, pentingnya shalat, dan nasihat terkait akhlak dan moral. (Tsauri, 2019) meneliti tentang Pemahaman lebih dalam tentang ajakan kepada tauhid dan implementasinya dalam komunikasi orang tua dan anak. Analisis pesan moral terkait akhlak dan sopan santun dalam komunikasi, dengan fokus pada kisah Ibrāhīm, Luqmān, dan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama Peran Ayah dalam Komunikasi Orang Tua dan Anak: Penegasan Alquran terhadap peran ayah dalam komunikasi dengan anak, menunjukkan kedekatan antara keduanya. Menumbuhkan kasih sayang antara orang tua dan anak, bahkan dalam situasi ketika anak tidak berada dalam ketaatan. Pesan Moral dalam Komunikasi Orang Tua dan Anak: Ajakan kepada tauhid, seperti yang tergambar dalam kisah Luqmān dan putranya, dengan fokus pada menghindari penyekutuan Allah. Pembahasan tentang akhlak dan sopan santun dalam komunikasi, contohnya pada kisah Ibrāhīm dan putranya, serta Luqmān dan putranya. Nasehat yang Sesuai dengan Konsep Alquran: Penelitian mengenai nasehat yang baik sesuai dengan konsep Alquran, contohnya dalam kisah Nūh yang memberikan nasehat kepada putranya yang terpengaruh oleh nafsu dan kebencian terhadap

Penyampaian Pesan Moral Dalam Islam Studi Kasus Ayat-Ayat Surat Luqman (31:16-19)

Allah.Mencegah timbulnya rasa kebencian dalam keluarga, seperti yang tergambar dalam nasehat Nabi Ya‘qūb kepada putranya terkait menceritakan mimpi kepada saudara-saudaranya.Mendidik dengan Kesabaran:Analisis tentang bagaimana kisah Ibrāhīm, Luqmān, Ya‘qūb, dan Nūh mendidik anak-anak mereka dengan penuh kesabaran. Kesadaran bahwa mendidik anak memerlukan kesabaran, mengingat adanya banyak tantangan dan rintangan dalam melaksanakan tuntunan Allah.Rujukan Terhadap Sumber Kajian:Mengacu pada sumber kajian seperti "Qaṣaṣal-Qur‘ān" yang telah dijelaskan oleh Muḥammad Aḥmad Jādul Mawlā dan tim serta tafsir al-Azhar oleh Hamka(Alfiyah, 2017) sebagai dasar penelitian. Ika Sukmawati Enjang Rahayu (2022) meneliti tentang konsep pendidikan anak dalam keluarga berdasarkan analisis kandungan QS. Luqman ayat 12-19 dalam terjemah tafsir Aṭ-Ṭabari.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data metode pustaka (*library research*) studi dokumentasi, yakni dengan cara menggali data yang berkaitan hal-hal atau variabel baik berupa buku, jurnal, catatan, transkrip, surat kabar, prasasti, majalah, agenda dan lain sebagainya. Penelitian dari Ika Sukmawati Enjang Rahayu menyimpulkan bahwa pendidikan Luqman alHakim terhadap anaknya ini tidak tergerus oleh zaman. Karena konsep pendidikan anak dalam keluarga menurut Luqman al-Hakim dalam QS. Luqman ayat 12-19 ini sangatlah relevan apabila diterapkan dalam kehidupan keluarga sehari-hari. Meli Surah Luqman memberikan landasan bagi pendidikan karakter yang holistik, melibatkan aspek akidah, syari‘ah, dan akhlak, serta menekankan pada nilai-nilai seperti disiplin, amar ma‘ruf nahi mungkar, dan berbagai metode pendidikan yang dapat diadopsi oleh pendidik untuk membentuk kepribadian anak. Meli Wahab (2018) meneliti tentang Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Alqur‘an Surah Luqmān Ayat 12-19 (Studi Tafsir Al-Misbah) dengan menggunakan penelitian kualitatif dan penulisan kepustakaan (*library research*), dan corak penalaran (*bil ra‘yi*). Melalui Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (*library research*) Meli Wahab menyimpulkan bahwa Surah Luqman memberikan landasan bagi pendidikan karakter yang holistik, melibatkan aspek akidah, syari‘ah, dan akhlak, serta menekankan pada nilai-nilai seperti disiplin, amar ma‘ruf nahi mungkar, dan berbagai metode pendidikan yang dapat diadopsi oleh pendidik untuk membentuk kepribadian anak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konteks penyampaian pesan moral dalam Ayat-Ayat Surat Luqman ayat 16-19.Meneliti keunikan penyampaian pesan moral dalam konteks tersebut dan implikasinya terhadap kehidupan sehari-hari umat Islam.Menganalisis dampak penyampaian pesan moral tersebut terhadap pembentukan karakter dan perilaku umat Islam. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis tekstual terhadap Ayat-Ayat Surat Luqman ayat 16-19. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendalaminya dari segi konteks historis, linguistik, dan teologis.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif yang melibatkan pendekatan tafsir Al-Qur'an dan analisis kontekstual(Ayuni, 2022). Ayat-Ayat Surat Luqman (31:16-19) akan dikaji dengan memperhatikan konteks sejarah dan budaya pada saat wahyu diterima.

Menurut Sugiyono (2018:213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis

Penyampaian Pesan Moral Dalam Islam Studi Kasus Ayat-Ayat Surat Luqman (31:16-19)

yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Studi kasus ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis penyampaian pesan moral dalam Islam yang terkandung dalam Ayat-Ayat Surat Luqman (31:16-19). Surat ini dianggap sebagai sumber petunjuk moral yang mendalam dalam ajaran Islam. Analisis ini akan fokus pada empat aspek kategori pesan moral yang telah dijelaskan sebelumnya. Dengan demikian studi kasus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Penyampaian Pesan Moral dalam Islam menurut Ayat-Ayat Surat Luqman (31:16-19).

Subyek penelitian ini yaitu memahami konteks sejarah dan situasi saat ayat-ayat tersebut diungkapkan, menganalisis struktur dan konten teks untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pesan moral yang disampaikan, meneliti prinsip-prinsip etika dalam ajaran Islam, mengidentifikasi nilai-nilai moral yang diangkat dalam Al-Quran dan hadis terkait, menggunakan pendekatan tafsir Al-Quran untuk menggali makna dan pesan moral dalam konteks Surat Luqman, memahami berbagai pendekatan tafsir dan menganalisis bagaimana ulama-ulama terdahulu menginterpretasikan ayat-ayat tersebut, mempertimbangkan faktor-faktor sosial dan budaya yang mempengaruhi pemahaman dan penerimaan pesan moral dalam masyarakat Islam, mengkaji relevansi pesan moral Surat Luqman dalam konteks zaman sekarang, mengeksplorasi bagaimana ayat-ayat Surat Luqman dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan moral dan karakter di lingkungan pendidikan Islam, menyusun rekomendasi untuk implementasi pesan moral dalam praktek kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Penyampaian Pesan Moral dalam Islam Studi Kasus Ayat-Ayat Surat Luqman ayat 16-19

(Soyomukti, 2011) menjelaskan bahwa moral mengacu pada sejumlah ajaran dan khotbah tentang bagaimana manusia seharusnya hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik dan mendukung terjadinya tatanan sosial yang dianggap baik. Pengertian moral dalam karya sastra itu sendiri berbeda dengan pengertian moral secara umum, yaitu menyangkut nilai baik buruk yang diterima secara umum dan berpangkal pada nilai-nilai kemanusiaan. Moral dalam karya sastra biasanya dimaksudkan sebagai petunjuk dan saran yang bersifat praktis bagi pembaca dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, Nurgiyantoro (Kurniasari, 2014) menyatakan bahwa moral pada cerita biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran atau ajaran moral yang bersifat praktis dan dapat diambil atau ditafsirkan lewat cerita. Moral dalam cerita merupakan petunjuk yang sengaja diberikan oleh pengarang yang berhubungan dengan tingkah laku dan sopan santun dalam pergaulan. Kenny (dalam Nugraha, 2014:42) mengatakan bahwa moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Moral sering juga disebut makna yang terkandung dalam sebuah karya atau makna yang disarankan lewat cerita (Eliastuti, 2018).

Adakalanya, moral diidentikkan pengertiannya dengan tema walau sebenarnya tidak selalu menyaran pada maksud yang sama. Karena keduanya merupakan sesuatu yang terkandung, dapat ditafsirkan, dan diambil dari cerita. Lebih lanjut, Kenny (dalam Nugraha, 2014:43) mengemukakan bahwa moral dalam karya sastra biasanya dimaksudkan sebagai suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil (dan ditafsirkan), lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca. Ia merupakan "petunjuk" yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan, seperti sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan. Ia bersifat praktis sebab "petunjuk" nyata, sebagaimana model yang ditampilkan dalam cerita itu

Penyampaian Pesan Moral Dalam Islam Studi Kasus Ayat-Ayat Surat Luqman (31:16-19)

lewat sikap dan tingkah laku tokoh-tokohnya. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pesan moral adalah amanat atau ajak untuk berbuat baik. Pesan moral juga dapat menjadi tolak ukur seseorang sebagai alat introspeksi diri setelah membaca suatu karya sastra baik karya sastra modern maupun karya sastra tradisional. Hal Analisis Pesan Moral dalam Legenda... (Muhammad Aidil Akbar, Radhiah, Safriandi) 141 tersebut selalu menjadikan karya sastra patut berada ditengah-tengah masyarakat agar setiap sesuatu yang terjadi menjadi penuntun kepada kebaikan, maka pada setiap karya sastra, pengarang selalu berusaha memberikan sesuatu yang bermanfaat bagi penikmatnya, salah satunya adalah pesan moral. Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikannya kepada pembaca. Nurgiyantoro (Kurniasari, 2014) mengatakan bahwa karya fiksi yang mengandung nilai-nilai moral atau pesan moral, tentunya banyak sekali jenis dan wujudnya. Jenis moral dalam karya sastra sangat bervariasi dan tidak terbatas jumlahnya baik itu mengenai wujud hidup, maupun wujud yang menyangkut harkat dan martabat manusia yang dapat diangkat sebagai ajaran moral dalam karya sastra.

Wujud hidup manusia itu dapat dibedakan ke dalam wujud Hubungan Manusia dan diri sendiri, Hubungan Manusia dan manusia lain dalam lingkup sosial termasuk hubungannya dengan lingkungan alam, dan Hubungan Manusia dan Tuhannya. Perilaku Hubungan Manusia dan dirinya sendiri diklasifikasikan pada semua wujud ajaran moral yang berhubungan dengan individu sebagai pribadi yang menunjukkan akan eksistensi individu tersebut dengan berbagai sikap yang melekat pada dirinya. (Nurgiyantoro, 2018) memberikan contoh wujud pesan moral dalam hubungan dengan diri sendiri berupa menanyakan diri tentang suatu sikap masyarakat takut akan sesuatu dan dia berusaha untuk menghilangkan rasa takut pada dirinya sendiri. Pesan moral yang berhubungan dengan diri sendiri antara lain yang berhubungan dengan masalah-masalah diri pribadi, yaitu (1) kejujuran, (2) bertanggung jawab, (3) kemandirian, dan (4) kerendahan hati. Putri (2016:22) menyatakan bahwa hubungan manusia dengan manusia lainnya atau dengan lingkungan merupakan hal yang sering dijumpai dalam karya sastra termasuk dalam cerita rakyat. Pesan moral yang berupa hubungan cinta kasih antara anak dan orang tua sering diceritakan dalam sebuah karya sastra. Perjuangan cinta kasih kepada orang tua adalah salah satu wujud yang sering dipamerkan dalam cerita rakyat seperti Malin Kundang dan sebagainya.

Selanjutnya, Nurgiyantoro (dalam Kumalasari, 2018:36) mengatakan bahwa agama lebih menunjukkan pada kelembagaan kebaktian kepada Tuhan dengan hukum-hukum yang resmi. Dalam Hubungan Manusia dan Tuhannya, manusia lebih banyak melakukan hal yang berhubungan dengan ibadah kepada Tuhannya. Religiositas melihat aspek yang di lubuk hati, riak getaran nurani pribadi, totalitas kedalam pribadi manusia. Bentuk Penyampaian Pesan Moral Nurgiyantoro (dalam Nugraha, 2014:45) mengatakan bahwa bentuk penyampaian moral dalam cerita fiksi dapat dibedakan ke dalam cara. Pertama, penyampaian pesan moral secara langsung, sedang kedua penyampaian secara tidak langsung. 1) Bentuk Penyampaian Secara Langsung Nurgiyantoro (dalam Nugraha, 2014:46) mengatakan bahwa bentuk penyampaian pesan moral yang bersifat langsung, boleh dikatakan, identik dengan cara pelukisan watak tokoh yang bersifat uraian, telling, atau penjelasan, expository. Dilihat dari segi kebutuhan pengarang yang ingin menyampaikan sesuatu kepada pembaca, teknik penyampaian langsung tersebut komunikatif artinya, pembaca memang secara mudah dapat memahami apa yang dimaksudkan. Lebih lanjut, Nurgiyantoro (dalam Nugraha, 2014:46)

Penyampaian Pesan Moral Dalam Islam Studi Kasus Ayat-Ayat Surat Luqman (31:16-19)

mengatakan bahwa Jurnal Kande Vol. 2 No. 1; April 2021; hlm. 139-149 142 bentuk penyampaian secara langsung dapat dilakukan dengan cara pelukisan sifat tokoh yang ada dalam karya sastra tersebut. Penggunaan sifat atau karakter tokoh akan diwujudkan/dibentukan dalam aktivitas tokoh sebagai alat untuk menyampaikan nilai moral. Bentuk ini secara langsung dapat dilihat pesan moralnya. Pembaca bisa langsung mengetahui pesan moral yang disampaikan oleh pengarang. Bentuk ini sangat disukai oleh pembaca awam yang lebih cenderung menjadikan karya sastra sebagai hiburan. Pesan moral secara langsung biasanya terasa dipaksakan dan kurang koherensif dengan berbagai unsur yang lain. Keadaan tersebut justru akan mengurangi nilai literer karya yang bersangkutan. Hubungan komunikasi yang terjadi antara pengirim (*addresser*) dan pembaca (*addressee*) pada penyampaian pesan dengan cara ini adalah hubungan langsung. 2) Bentuk Penyampaian Secara Tidak Langsung Nurgiyantoro (dalam Nugraha, 2014:46) mengatakan bahwa jika dibandingkan dengan bentuk sebelumnya, bentuk penyampaian pesan moral di sini bersifat tidak langsung. Pesan itu hanya tersirat dalam cerita, berpadu secara koherensif dengan unsur-unsur cerita yang lain. Walau betul pengarang ingin menawarkan dan menyampaikan sesuatu, ia tidak melakukannya secara serta-merta dan vulgar karena ia sadar telah memilih jalur cerita. Dilihat dari kebutuhan pengarang yang ingin menyampaikan pesan dan pandangannya itu, cara ini mungkin kurang komunikatif. Artinya pembaca belum tentu dapat menangkap apa sesungguhnya yang dimaksudkan pengarang, paling tidak kemungkinan terjadinya kesalahan tafsiran berpeluang besar.

Selanjutnya, Nugraha (2014:46) menyatakan bahwa kajian aspek moral dalam sastra, fiksi pada khususnya, banyak dilakukan untuk keperluan pembelajaran sastra disekolah, yaitu dalam rangka pemilihan bahan ajar yang sesuai. Secara faktual jumlah karya sastra dalam berbagai genre sangat banyak, tetapi belum tentu semuanya sesuai dengan kebutuhan peserta didik, khususnya yang terkait dengan muatan makna. Muatan makna yang baik untuk diajarkan adalah yang mengandung unsur moral yang sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik atau yang menjadi fokus pembelajaran. Hal itu juga terkait dengan tuntutan pendidikan karakter yang kini menjadi perhatian penuh berbagai pihak, tidak sekadar lagi sebagai wacana, untuk dilaksanakan di sekolah lewat berbagai mata pelajaran. Karya sastra dipandang sebagai salah satu sarana yang strategis untuk mencapai tujuan tersebut karena sastra mengandung dan menawarkan model-model kehidupan yang diidealkan serta sekaligus merupakan budaya dalam tidak yang semuanya disampaikan dengan cara-cara yang menyenangkan. Berangkat dari sifat esensi inilah sastra tampil dengan kompleksitas makna yang dikandungnya. Hal tersebut justru dapat dipandang sebagai kelebihan karya sastra, kelebihan dalam hal banyaknya kemungkinan penafsiran, dari orang seorang dan dari waktu ke waktu. Hal ini pula yang menyebabkan karya sastra sering tidak ketinggalan, sanggup melewati batas waktu dan kebangsaan. Hubungan terjadi antara pengarang dan pembaca adalah hubungan yang tidak langsung dan tersirat. Kurang ada potensi pengarang untuk secara langsung menggurui pembaca sebab yang demikian justru tidak efektif di samping juga merendahkan kadar literer karya yang bersangkutan.

Aspek-aspek Penyampaian Pesan Moral dalam Islam Studi Kasus Ayat-Ayat Surat Luqman ayat 16-19

Asbabun Nuzul Surah Luqman Secara etimologi Asbabun Nuzul adalah sebab-sebab yang mengakibatkan turunnya Al-Qur'an. Sedangkan secara terminologis Asbabun Nuzul

Penyampaian Pesan Moral Dalam Islam Studi Kasus Ayat-Ayat Surat Luqman (31:16-19)

adalah peristiwa yang melatar belakangi turunnya ayat atau surah pada waktu proses penurunan Al-Qur'an. Menurut AlZarqoni Asbabun Nuzul adalah suatu peristiwa yang terjadi menjelang turunnya Ayat. Sedangkan menurut Subhi Sholeh Asbabun-Nuzul adalah peristiwa yang dicakup oleh suatu ayat, baik pada waktu 23 tahun itu maupun yang terjadi sebelum atau sesudahnya. Surah Luqman adalah surah ke-31 dalam Al-Qur'an, dan termasuk dalam kelompok Surah Makkiyah, kecuali ayat 28, 29 dan ayat 30 adalah Madaniyah. Surah Luqman diturunkan setelah surah As-Shaffat. Dinamakan surat Luqman karena pada intinya ayat-ayat itu memuat nasihat, bimbingan dan pola asuh dari Luqman kepada anaknya. Anak dan istri Luqman pada mulanya adalah orang musyrik, tapi ia selalu berusaha memberi bimbingan dan pola asuh kepada anak dan istrinya sampai keduanya beriman dan menerima ajaran Tauhid yang diajarkan Luqman. Anshori, *Ulumul Qur'an*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 101. Abu Anwar, *Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal. 29. 78 M. Quraish Shihab(Hs, Arsyad, & Akmal, 2020), *Tafsir Al-misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran jilid 10*, (Jakarta: Lentera hati, 2002), hal. 298. Dinamai "Luqman" karena pada ayat 12 disebutkan bahwa Luqman telah diberi oleh Allah nikmat dan ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, ia bersyukur kepada Allah atas nikmat yang diberikan tersebut. Nasihat-nasihat Luqman itu tertuang dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 13-19. Nasihat Luqman kepada putranya terdiri dari 6 ayat itu, dan dalam 6 ayat itulah tersimpan dasar-dasar pola asuh dan bimbingan yang tidak akan berubah-ubah selama manusia masih hidup dalam dunia ini.

Munasabah Menurut bahasa munasabah artinya keserasian dan kedekatan. Selanjutnya Quraish Shihab mengatakan bahwa munasabah adalah adanya keserupaan dan kedekatan diantara berbagai ayat, surah, dan kalimat yang mengakibatkan adanya hubungan(Hs et al., 2020). Hubungan tersebut dapat berbentuk keterkaitan makna antar ayat dan macam-macam hubungan, atau kemestian dalam pikiran.

Indikator Penyampaian Pesan Moral dalam Islam Studi Kasus Ayat-Ayat Surat Luqman ayat 16-19 dll

Asbabun Nuzul Surah Luqman Secara etimologi Asbabun Nuzul adalah sebab-sebab yang mengakibatkan turunnya Al-Qur'an. Sedangkan secara terminologis Asbabun Nuzul adalah peristiwa yang melatar belakangi turunnya ayat atau surah pada waktu proses penurunan Al-Qur'an. Menurut AlZarqoni Asbabun Nuzul adalah suatu peristiwa yang terjadi menjelang turunnya Ayat. Sedangkan menurut Subhi Sholeh Asbabun-Nuzul adalah peristiwa yang dicakup oleh suatu ayat, baik pada waktu 23 tahun itu maupun yang terjadi sebelum atau sesudahnya. Surah Luqman adalah surah ke-31 dalam Al-Qur'an, dan termasuk dalam kelompok Surah Makkiyah, kecuali ayat 28, 29 dan ayat 30 adalah Madaniyah. Surah Luqman diturunkan setelah surah As-Shaffat.

Dinamakan surat Luqman karena pada intinya ayat-ayat itu memuat nasihat, bimbingan dan pola asuh dari Luqman kepada anaknya. Anak dan istri Luqman pada mulanya adalah orang musyrik, tapi ia selalu berusaha memberi bimbingan dan pola asuh kepada anak dan istrinya sampai keduanya beriman dan menerima ajaran Tauhid yang diajarkan Luqman *Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar*, Quraish Shihab, *Tafsir Al-misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran Dinamai "Luqman"* karena pada ayat 12 disebutkan bahwa Luqman telah diberi oleh Allah nikmat dan ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, ia bersyukur kepada Allah atas nikmat yang diberikan tersebut. Nasihat-nasihat Luqman itu tertuang dalam Al-

Penyampaian Pesan Moral Dalam Islam Studi Kasus Ayat-Ayat Surat Luqman (31:16-19)

Qur'an Surah Luqman ayat 13-19. Nasihat Luqman kepada putranya terdiri dari 6 ayat itu, dan dalam 6 ayat itulah tersimpan dasar-dasar pola asuh dan bimbingan yang tidak akan berubah-ubah selama manusia masih hidup dalam dunia ini.

Surah Luqman memiliki munasabah dengan surah sebelumnya yaitu surah Ar-Rum dan hubungan dengan surah sesudahnya yaitu dengan surah As-Sajadah. Hubungan surah Ar-Rum dengan surah Luqman, yaitu pada bagian akhir surah Ar-Rum disebutkan bahwa keadaan orang kafir itu bila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Al-Qur'an mereka selalu membantah dan mendustakannya, sedangkan pada bagian permulaan surah Luqman diterangkan pula keadaan mereka yaitu mereka selalu berpaling dan bersifat sombong terhadap ayat-ayat Al-Qur'an itu. Selanjutnya, yaitu hubungan surah Luqman dengan surah As-Sajadah. Kedua surah ini sama-sama menerangkan dalil-dalil dan bukti-bukti tentang ke-Esaan Allah.

Para pakar telah menjelaskan definisi Penyampaian Pesan Moral dalam Islam Studi Kasus Ayat-Ayat Surat Luqman (31:16-19)

1. Pesan Moral

Pesan merupakan seperangkat simbol verbal dan non verbal yang mewakili perasaan nilai, gagasan ataupun yang dimaksud dari sumber tadi (Baharuddin, 2022). Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan menunjukkan pengertian dari sumber dan berusaha untuk menyampaikannya, serta pesan sedikit banyak menentukan pengertian yang akan diperoleh penerima. Oleh sebab itu pesan harus dapat dimengerti dengan baik oleh sumber maupun penerima. Banyak orang menggunakan istilah pesan secara bergantian, namun berbeda jauh dengan istilah pesan dari perspektif semiotik. Secara semiotik, pesan adalah penanda yang merupakan sesuatu yang dikirimkan secara fisik dari satu orang atau alat ke pasangannya dan terdapat kumpulan atau berbagai jenis informasi lain. Pesan dapat dikirim secara langsung, sebagian atau keseluruhan dari pengirim kepada penerima. Menurut Hanafi ada 3 faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pesan, yaitu:

- a. Kode pesan adalah sekumpulan symbol yang dapat disusun sedemikian rupa sehingga bisa bermakna bagi seseorang.
- b. Isi pesan adalah bahan atau material yang dipilih sumber untuk mengutarakan maksud.
- c. Wujud pesan adalah keputusan-keputusan yang dibuat sumber mengenai bagaimana teknik menyampaikan maksud-maksud dalam bentuk pesan.

Menurut Devito, pesan adalah pernyataan tentang pikiran dan perasaan seseorang yang dikirim kepada orang lain agar orang tersebut diharapkan bisa memahami apa yang diinginkan oleh pengirim. Terdapat Dua kaidah dasar moral adalah:

- 1) Kaidah sikap baik. Pada dasarnya kita mesti bersikap baik terhadap apa saja. Bagaimana sikap baik itu harus dinyatakan dalam bentuk yang konkret tergantung dari apa yang baik dalam situasi konkret itu.
- 2) Kaidah keadilan. Prinsip keadilan adalah kesamaan yang masih tetap mempertimbangkan kebutuhan orang lain. Kesamaan beban yang terpakai harus dipikulkan harus sama, yang tentu saja disesuaikan dengan kadar anggota masing-masing. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku moral, yaitu:
 - a) Faktor Kognitif: kemampuan kognitif seseorang di dalam mengatasi dilema diyakini sangat berpengaruh terhadap perilaku moralnya. Orang yang penalaran moralnya kurang baik bakal cenderung memilih tindakan tidak bermoral, begitupun sebaliknya.

- b) Faktor Emosi: Menurut Haidt emosi moral merupakan sesuatu yang berhubungan dengan kepentingan pribadi atau kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.
- c) Faktor Kepribadian: Kepribadian merupakan faktor penting dalam pembentukan perilaku moral, identitas moral, motivasi moral, karakter moral, kesadaran moral, serta integritas moral adalah faktor-faktor yang terbukti secara ilmiah berpengaruh terhadap pembentukan perilaku moral.
- d) Faktor Situasional: Rambo menganggap penting faktor konteks dalam proses perubahan keyakinan spiritual seseorang. Menurutnya, yang dimaksud konteks adalah lingkungan sosial, kultural, keagamaan, dan personal, baik yang bersifat mikro maupun makro. Konteks dengan karakteristik berbeda tentu dapat menstimulus perilaku moral yang berbeda .

2. Pesan Moral

Pesan moral adalah pesan yang berisikan ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, lisan maupun tulisan, tentang bagaimana manusia itu harus hidup dan bertindak, agar Ia menjadi manusia yang baik (Baene, 2023). Sumber langsung ajaran moral adalah berbagai orang dalam kedudukan yang berwenang, seperti orang tua, guru, para pemuka masyarakat, serta para orang bijak. Sumber ajaran itu adalah tradisi-tradisi dan adat istiadat, ajaran agama, atau ideologi tertentu . Pesan moral dikategorikan menjadi empat bagian :

1) Kategori hubungan manusia dengan Tuhan.

Dalam hal ini, moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan menjelaskan bahwa manusia pada dasarnya adalah manusia beragama, manusia selalu berhubungan dengan Tuhan. Indikator dari moral dalam hubungan manusia dengan Tuhan dapat berupa bersyukur, percaya kepada Tuhan, berdoa, dan taat kepada Tuhan.

2) Kategori hubungan manusia dengan diri sendiri.

Moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri dapat diartikan bahwa manusia selalu ingin memperoleh yang terbaik dalam hidupnya dan keyakinannya sendiri tanpa harus selalu tergantung dengan orang lain. Indikator dari moral dalam hubungan manusia dengan diri sendiri dapat berupa takut, jujur, sabar, maut, rindu, keegoisan, bekerja keras, menuntut ilmu, keberanian, kecerdikan, harga diri, sakit, kebanggaan, keraguan, kecewa, tegas, ulet, ceria, teguh, terbuka, visioner, mandiri, tegar, reflektif, tanggung jawab dan disiplin.

3) Kategori hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial.

Moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain menjelaskan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan kehadiran orang lain dalam hidupnya. Disamping itu, manusia merupakan makhluk individu yang memiliki keinginan pribadi untuk meraih kepuasan dan ketenangan hidup baik lahiriah maupun batiniah dengan cara hidup berdampingan dan menjalin hubungan silaturahmi dengan manusia yang lain. Indikator dari moral dalam hubungan manusia dengan manusia lain ini dapat berupa: kasih sayang, rela berkorban, kekeluargaan, kepedulian, musyawarah, gotong-royong dan tolong-menolong.

4) Kategori hubungan manusia dengan alam.

Moral dalam hubungan manusia dengan alam menjelaskan mengenai alam yang merupakan kesatuan kehidupan dimana kita berada, karena lingkungan membentuk, mewarnai dan menjadikan objek timbulnya ide-ide serta pola pikir manusia untuk mencari keselarasan dengan alam sebagai bagian dari kehidupannya. Adapun indikator dari moral

Penyampaian Pesan Moral Dalam Islam Studi Kasus Ayat-Ayat Surat Luqman (31:16-19)

dalam hubungan manusia dengan alam ini dapat berupa: penyatuan dengan alam, pemanfaatan sumber daya alam, dan kodrat alam. Pesan moral memiliki konteks yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, manusia lain dalam lingkungan sosial, dan alam. Pesan ini mencakup nilai-nilai agama, kebijaksanaan diri, etika sosial, dan keseimbangan dengan alam.

Dalam memahami pesan moral, konsep kaidah moral seperti sikap baik dan keadilan, sebagaimana diuraikan oleh Harold Lasswell, menjadi pedoman. Sikap baik dan keadilan mencerminkan nilai-nilai yang diinginkan dalam perilaku moral sesuai dengan ajaran Islam. Faktor-faktor seperti kognitif, emosi, kepribadian, dan situasional, sebagaimana dijelaskan dalam analisis, memainkan peran dalam membentuk perilaku moral. Kognitif memengaruhi penalaran moral, emosi berhubungan dengan kepentingan pribadi, kepribadian membentuk identitas moral, dan situasional menciptakan konteks yang mempengaruhi perilaku moral. Pesan moral dapat dikategorikan menjadi empat bagian, yaitu hubungan manusia dengan Tuhan, diri sendiri, manusia lain, dan alam. Dalam konteks Surat Luqman, pesan moral akan mencakup ajaran-ajaran agama, sikap terhadap diri sendiri, interaksi sosial, dan tanggung jawab terhadap alam. Ayat-Ayat Surat Luqman dapat diinterpretasikan sebagai indikator moral yang mencakup aspek-aspek seperti taqwa (ketaatan kepada Tuhan), bakti kepada orang tua, larangan kesyirikan, keadilan, dan kebijaksanaan.

KESIMPULAN

Pesan moral dalam Islam menekankan pentingnya ketundukan kepada Allah SWT. Semua tindakan manusia haruslah berlandaskan pada ketakwaan dan penghormatan terhadap perintah Allah. Islam mengajarkan pentingnya menjaga keadilan dan keseimbangan dalam segala aspek kehidupan, baik dalam hubungan sosial, ekonomi, maupun politik. Pesan moral dalam Islam mendorong umatnya untuk menjunjung tinggi kesetiaan dan kebenaran dalam segala hal. Umat Islam diajarkan untuk berbicara dan bertindak dengan jujur serta setia terhadap komitmen dan janji. Islam mengajarkan pentingnya memiliki empati dan kepedulian terhadap sesama. Menolong orang lain, terutama yang membutuhkan, adalah salah satu ajaran utama dalam Islam. Islam mengajarkan umatnya untuk hidup dalam toleransi dan kerukunan antarumat beragama. Memiliki sikap saling menghormati, menghargai perbedaan, dan berusaha untuk hidup berdampingan secara damai adalah nilai-nilai yang ditanamkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah, Avif. (2017). Metode Penafsiran Buya Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 15(1), 25–35.
- Arifin, Mohamad Zaenal. (2020). Pendidikan Moral Dalam Al-Qur'an: Telaah Atas Kisah Yusuf AS. *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 3(3), 69–86.
- Ayuni, Ika. (2022). *Eksistensi Peminta Sedekah Dari Kalangan Dayah di Kec. Meureudu dan Kec. Glumpang Tiga dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus Peminta Sedekah di Bawah Umur)*. UPT. Perpustakaan.
- Baene, Albernus. (2023). Analisis Pesan Moral Dalam Novel “Surga Untuk Ibuku” Karya Riri Ansar Dan Implikasi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 2(1), 134–143.
- Baharuddin, Baharuddin. (2022). Membangun Komunikasi Efektif Dalam Penerapan Nilai-Nilai Agama Pada Anak. *Tarbiyatul Aulad*, 8(02).

Penyampaian Pesan Moral Dalam Islam Studi Kasus Ayat-Ayat Surat Luqman (31:16-19)

- Daulay, Haidar Putra, & Pasa, Nurgaya. (2016). *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah*. Kencana.
- Eliastuti, Maguna. (2018). Analisis Nilai-Nilai Moral dalam Novel “Kembang Turi” Karya Budi Sardjono. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1).
- Firmansyah, Ata. (2020). Pengaruh perhatian orang tua terhadap peningkatan akhlak anak. *Alim/ Journal of Islamic Education*, 2(1), 139–150.
- Fitri, Adelia, Zubaedi, Zubaedi, & Syafri, Fatrica. (2020). Parenting Islami Dan Karakter Disiplin Anak Usia Dini. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 4(1), 1–17.
- Fitria, Nurin. (2022). *Nilai-nilai pendidikan karakter dalam surah Luqman ayat 12-19: Perspektif tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Hs, Muhammad Alwi, Arsyad, Muhammad, & Akmal, Muhammad. (2020). Gerakan Membumikan Tafsir Al-Qur’an Di Indonesia: Studi M. Quraish Shihab Atas Tafsir Al-Misbah. *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur’an Dan Tafsir*, 5(1), 90–103.
- Kurniasari, Gilar Ika. (2014). Nilai Moral dalam Novel Rantau 1 Muara Karya Ahmad Fuadi dan Relevansinya sebagai Bahan Pembelajaran Sastra di Kelas XI SMA. *Surya Bahtera*, 2(14).
- Nurgiyantoro, Burhan. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. UGM press.
- Soyomukti, Nurani. (2011). Pengantar filsafat umum. *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Suriani, Erma. (2016). Konsep Pendidikan Karakter Dan Moral Dalam Islam. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 15(2), 171–182.
- Tsauri, M. Najib. (2019). Pesan Moral Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Alquran. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 2(2), 125–144.